

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah kegiatan menciptakan suatu karya dengan keindahan nilai tersendiri. Oleh karena itu, karya sastra dapat memberi pemikiran, pengalaman kepada para pembaca walaupun dalam bentuk fiksi. Setiap karya sastra pada umumnya bersifat umum sekaligus bersifat khusus atau lebih tepat lagi bersifat individual serta umum pada saat yang bersamaan. *Anime* adalah animasi khas Jepang yang biasanya di simbolkan dengan gambaran berwarna yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita yang ditunjukkan pada penonton. Asal katanya dari *Animation*, dalam bahasa Jepang yaitu *animeshion* (アニメーション) disingkat menjadi anime digunakan sebagai tampilan untuk membedakan film kartun Jepang dengan yang lainnya. Pada awalnya, anime digunakan untuk menggambarkan perang Jepang. Tetapi, setelah kekalahan Jepang. Salah satu perusahaan animasi yaitu *Toei Animation* mulai memproduksi film berdurasi panjang. Anime mengalami perkembangan, selain memproduksi film animasi berdurasi panjang pada tahun 1960, animasi series juga turut diproduksi. Animasi series menunjukkan perkembangan di pasar TV domestik sehingga animasi series terkenal sampai ke luar negeri. Dari tahun 1960 anime memiliki berbagai macam *genre*, dimulai dari *genre* robot hingga *subculture*. Beberapa cerita anime yang ditayangkan saat ini di adaptasi dari hasil karya sastra lainnya yaitu novel atau komik (*manga*) yang sebelumnya pernah diterbitkan. Hal ini dikarenakan novel atau komik (*manga*) beberapa unsur cerita ditulis pengarang berdasarkan kisah nyata yang dialami oleh pengarang tersebut.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah *anime* yang berjudul *Boruto: Naruto Next Generations*. Anime ini adaptasi dari manga karya Ukyo Kodachi dan Masashi Kishimoto yang disutradari oleh Noriaki Abe.

Anime ini memiliki 244 episode, pada penelitian ini peneliti akan memilih episode 54, episode 181, episode 65, episode 24, episode 152, episode 62, episode 128, episode 10, episode 127, episode 15, episode 22, Episode 19, episode 61, episode 59, episode 60, episode 63, episode 64, episode 193, episode 218, episode 1, episode 186. dalam anime ini, peneliti hanya memilih 21 episode tersebut karena sudah menggambarkan perwatakan tokoh utama Boruto secara keseluruhan. Ukyo Kodachi ini yang menggambarkan dari manga ke anime Boruto: Naruto nekusuto jenerenshonzu juga dikenal sebagai Boruto merupakan seri manga shonen Jepang yang ditulis Ukyo Kodachi dan di ilustrasikan oleh Mikio Ikemoto. Anime Boruto ini menceritakan setelah berakhirnya perang dunia Shinobi keempat dengan sukses, desa Konoha telah menikmati masa damai, kemakmuran, dan kemajuan teknologi yang luar biasa. Ini semua karena upaya Pasukan Sekutu Shinobi dan Hokage ketujuh desa, Uzumaki Naruto. Di bawah pengawasan Naruto dan kawan-kawan lamanya, generasi baru Shinobi telah melangkah untuk mempelajari cara-cara ninja, Boruto Uzumaki. Boruto ini adalah anak dari Uzumaki Naruto dan Hinata Hyuga. Sering menjadi pusat perhatian sebagai anak dari Hokage Ketujuh (Pemimpin konoha). Meskipun mewarisi sikap Naruto yang riuh dan keras kepala, Boruto dianggap sebagai anak ajaib dan mampu mengeluarkan potensinya dengan bantuan teman dan keluarga yang mendukung. Boruto bertindak nakal untuk mendapat perhatian, tetapi untuk alasan yang berbeda. Sayangnya, ini hanya memperburuk kesombongan dan keinginannya untuk melampaui Naruto yang bersama dengan gaya hidupnya ayah yang sibuk, telah membuat hubungan mereka tegang. Namun, kekuatan jahat yang muncul di dalam desa dapat mengancam kehidupan Boruto yang riang. Naruto yang menghadapi susahny menjadi seorang ayah dengan ulah Boruto yang tidak sportif. Dia bahkan nyaris menemui ajal ketika harus menghadapi serangan klan *Outsutsuki*. Masalah sepertinya selalu saja menimpa Naruto. Naruto pun masih menghadapi masalah. Dia memang tetap hidup setelah melakukan pengorbanan di episode itu. Tapi, serangan itu membuat Hokage Ketujuh itu bisa diculik. Klan *Outsusuki* melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan *Akatsuki*. Klan itu

berhasil menyandera Naruto. Boruto menghadapi hilangnya sang ayah. Naruto terlihat di rantai di patung dengan Momoshiki ada di depannya. Ninja *Outsutsuki* itu sepertinya mengeringkan cakra Sembilan Ekor dari Naruto, tapi Naruto belum kehilangan semangatnya. Sementara itu, Boruto akhirnya menyadari kesalahannya. Dia baru saja mengalami rasa malu luar biasa setelah di diskualifikasi dari *Chuunin Exam* karena curang. Di ujian itu, Boruto mengkhianati temannya Shikadai, dengan melakukan kecurangan saat *Chuunin Exams*. Setelah peristiwa itu terjadi, Boruto tidak mampu menghadapi rasa malu saat bertemu Shikadai. Selain itu, Boruto Akhirnya menyadari betapa kuatnya perasaannya terhadap sang ayah, Naruto Kesadaran itu muncul setelah Naruto menghilang saat bertempur melawan Momoshiki. Boruto dan lain-lain merasakan penyesalan mendalam dan keraguan atas nasib Naruto. (<https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-boruto-naruto-next-generations/>).

Dalam penelitian ini, akan membahas kesadaran diri sendiri tokoh utama dalam anime Boruto berdasarkan teori kesadaran yang dikemukakan oleh Edmund Husserl.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut karya-karya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Alfian Rokhmansyah (2018) dari Universitas Mulawarman. yang berjudul, “Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra.” Penelitian ini membahas mengungkap struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam analisis ini digunakan teori kepribadian yang dicetuskan oleh Carl Gustav Jung, yaitu menggunakan konsep sikap jiwa dan fungsi jiwa dalam struktur kepribadian manusia. Hasil dari penelitian Rokhmansyah yaitu berdasarkan sikap jiwanya, tokoh utama (Rei) dikategorikan sebagai tipe ekstrovert, yaitu tipe terbuka. Kehidupan Rei lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, dunia yang berada di luar dirinya sehingga dia termasuk tipe yang gampang menerima

kondisi lingkungan sekitarnya. Orang dengan tipe ekstrovert bersikap positif terhadap masyarakat, seperti mudah bergaul, dan mudah berkomunikasi dengan orang lain. Kedua, berdasarkan fungsi jiwa, pengarang menggambarkan Rei sebagai seorang pribadi yang perasa, artinya menilai atas dasar menyenangkan dan tidak menyenangkan. Persamaan penelitian Rokhmansyah dan peneliti terdapat pada subjek yang digunakan yaitu tokoh utama. Perbedaannya terletak pada judul penelitian. Penelitian Rokhmansyah menggunakan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra. sedangkan peneliti menggunakan kesadaran diri sendiri yang dialami tokoh utama di anime *Boruto: Naruto nekusuto Jenerenshonzu* karya Ukyo Kodachi.

2. Lukmawati, Nurul (2018), dari Universitas Muhammadiyah Malang. yang Lestari berjudul, “Analisis Eksistensi Tokoh Utama dalam Novel *Petir* karya Dewi Lestari”. Penelitian ini membahas fenomena kehidupan manusia yang selalu menimbulkan konflik adalah sebagai salah satu cara keberadaan manusia dapat terlihat. Karya sastra merupakan salah satu media yang membahas fenomena-fenomena konflik yang terjadi pada kehidupan manusia. Hasil dari penelitian yaitu terdapat cara tokoh utama menunjukkan eksistensinya di masyarakat di antaranya hubungan individu dengan individu lainnya, hubungan individu dengan masyarakat, dan hubungan dengan pengakuan cinta otentik. Persamaan penelitian Lukmawati dan peneliti terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek. Penelitian Lukmawati menggunakan Novel sedangkan peneliti menggunakan Anime.

Dari kedua penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan tinjauan yang sudah dilakukan, sudah banyak yang membahas tentang kesadaran diri, tetapi belum ada yang membahas tentang anime *Boruto: Naruto nekusuto Jenerenshonzu*.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan demi mencapai tujuan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah di atas, Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tokoh Boruto yang mampu mengeluarkan potensinya dengan bantuan teman dan keluarga yang mendukung
2. Tokoh Boruto bertindak nakal untuk mendapat perhatian, tetapi untuk alasan yang berbeda.
3. Naruto yang menghadapi susahny menjadi seorang ayah dengan ulah tokoh Boruto yang tidak sportif
4. Tokoh Boruto tidak mampu menghadapi rasa malu saat bertemu Shikadai. Selain itu, tokoh Boruto Akhirnya menyadari betapa kuatnya perasaannya terhadap sang ayah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas terlihat bahwa masalah pada anime ini tentang kesadaran diri sendiri tokoh utama. Sehingga peneliti berasumsi bahwa tema animasi ini adalah kesadaran diri sendiri tokoh utama yang dapat di teliti melalui pendekatan fenomenologi dan teori kesadaran.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, akan di batasi pada pendekatan intrinsik: tokoh dan penokohan, alur dalam Anime Boruto. Sedangkan untuk pendekatan ekstrinsik, akan di batasi pada penggunaan teori kesadaran yang dikemukakan oleh Edmund Husserl.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik penokohan pada tokoh utama dalam anime Boruto: Naruto Nekusuto Jenerenshonzu karya Ukyo Kodachi

2. Bagaimana kesadaran diri sendiri yang dirasakan tokoh Boruto dalam anime Boruto: Naruto Next Generations karya Ukyo Kodachi?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui unsur intrinsik penokohan pada tokoh utama dalam anime Boruto: Naruto Next Generations karya Ukyo Kodachi
2. Memahami kesadaran diri sendiri yang dirasakan tokoh Boruto dalam anime Boruto: Next Generations karya Ukyo Kodachi

## 1.7 Landasan Teori

Dalam menunjang penelitian dibutuhkan pendapat para ahli untuk dijadikan sebagai landasan teori, peneliti ini membahas unsur intrinsik karya sastra yaitu tokoh dan penokohan dan alur. unsur ekstrinsik teori kesadaran dari Edmund Husserl.

### 1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur ini yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2005:23). Pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas tokoh dan penokohan dan alur.

1. Tokoh dan penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2010:166), tokoh cerita merupakan peran tokoh yang ditampilkan dalam suatu karya sastra baik naratif maupun drama yang oleh pembaca kemudian ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa saja yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian amanat, pesan moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Kehidupan tokoh cerita merupakan

kehidupan dalam dunia fiksi, maka peran tokoh haruslah bersikap dan bertindak sesuai seperti di cerita dan perwatakan yang disandangnya. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Seperti yang dikatakan Jones dalam Nurgiyantoro (2007:165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam cerita.

Berikut ini adalah perbedaan tokoh utama dan tokoh tambahan menurut Nurgiyantoro (2010, hal 176-194): Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam suatu karya sastra sedangkan tokoh tambahan tidak. Tokoh utama dalam suatu karya sastra tidak selalu satu orang saja, bisa lebih namun sekedar keutamaannya berbeda. Perbedaan antara tokoh utama dengan tokoh tambahan tidak dapat dilakukan secara eksak, namun perbedaan itu lebih bersifat gradasi. Kadar keutamaan tokoh-tokoh itu bertingkat: tokoh utama yang utama, utama yang tambahan, tokoh tambahan utama, tokoh tambahan yang tambahan.

## 2) Alur

Alur adalah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2005:113). Menurut Tarsif dalam Mochtar Lubis dalam Nurgiyantoro, 2005:149), tahapan alur dibedakan menjadi lima bagian. Kelima tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Penyituasian
2. Tahapan Pemunculan Konflik
3. Tahapan Klimaks
4. Tahapan peningkatan konflik
5. Tahapan penyelesaian

Selain tahapan alur, Nurgiyantoro juga menjelaskan bahwa alur bisa dibedakan menjadi beberapa kategori. Salah satu kategori yang dijelaskan adalah alur berdasarkan kriteria urutan waktu. Maksudnya adalah berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra tersebut (Nurgiyantoro, 2015:213). Nurgiyantoro membagi kategori alur tersebut menjadi 3 jenis yaitu:

1. Alur lurus, progresif
2. Alur sorot balik, flashback
3. Alur campuran

### **1.7.2 Unsur Ekstrinsik**

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat diluar karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra, secara lebih khusus mempengaruhi cerita dengan sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik tersebut ikut menjadi bagian didalamnya. Unsur ekstrinsik tersebut ikut berpengaruh terhadap totalitas sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2005:23-24) unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri.

#### **1. Pendekatan fenomenologi**

Pada awalnya teori ini digunakan pada ilmu-ilmu sosial. Menurut Husserl ada beberapa definisi Fenomenologi, yaitu: pengalaman subjektif atau fenomenologikal, dan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Secara sederhana, Fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya



baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religius. Martin Heidegger berpendapat tentang fenomenologi Husserl (dalam Mujib:2015) bahwa manusia tidak mungkin memiliki kesadaran jika tidak ada lahan kesadaran, yaitu suatu tempat, panorama atau dunia agar kesadaran dapat terjadi di dalamnya yang berujung pada eksistensi yang bersifat duniawi. Untuk memahami fenomenologi, terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami, antara lain: konsep Fenomena, epoche, konstitusi, kesadaran, dan reduksi.

## 2. Teori Kesadaran

Kesadaran adalah pemberian makna yang aktif. Kita selalu mempunyai pengalaman tentang diri kita sendiri, tentang kesadaran yang identik dengan diri kita sendiri. Dunia sebagai kebertautan fenomena-fenomena diantisipasi dalam kesadaran akan kesatuan kita dan bahwa dunia itu merupakan sarana bagi kita untuk merealisasikan diri kita sebagai kesadaran. Kesadaran adalah kemampuan untuk memperlakukan subjek untuk menjadi objek bagi dirinya sendiri, atau menjadi objektif tentang dirinya sendiri (Bagus, 2002:232). Cita-cita Husserl adalah membuat fenomenologi menjadi bagian dari ilmu, yakni ilmu tentang kesadaran (*science of consciousness*). Terutama konsep kuncinya yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas sendiri berarti kesadaran yang selalu mengarah pada sesuatu (*consciousness on something*), seperti kesadaran akan waktu, kesadaran akan tempat, dan kesadaran akan eksistensi diri sendiri. Menurut Smith fenomenologi Husserl adalah sebuah upaya untuk memahami kesadaran sebagaimana dialami dari sudut pandang orang pertama. Secara literal fenomenologi adalah studi tentang fenomena, atau tentang segala sesuatu yang tampak bagi kita di dalam pengalaman subyektif, atau tentang bagaimana kita mengalami segala sesuatu di sekitar kita. Maka, melakukan fenomenologi yakni mencoba memahami apa yang anda rasakan, pikirkan, dan apa yang akan anda lakukan dari sudut pandang orang pertama.

Demikian, fenomenologi adalah upaya untuk memahami kesadaran dari sudut pandang subyektif orang terkait. Kritik Husserl terhadap psikologisme dalam filsafat tentang logika (Bertens. K, 1987), Husserl mengatakan adalah tidak mungkin memasukkan logika sepenuhnya dalam psikologi. Psikologi menyelidiki kesadaran empiris, kesadaran yang muncul dalam pengalaman, suatu kesadaran yang terdiri atas hubungan dengan alam, sedangkan fenomenologi sebaliknya, yaitu tidak mau ada sangkutpautnya dengan kesadaran empiris, melainkan dengan kesadaran murni.

### **1.8 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis kesadaran tokoh utama pada penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan sumber data yang digunakan anime Boruto: Naruto Nekusuto Jenerenshonzu dan buku yang mengacu pada penelitian. Dalam menganalisis anime ini membutuhkan waktu selama 6 bulan.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. berikut manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai karya sastra dalam sebuah anime Boruto: Naruto Nekusuto Jenerenshonzu karya Ukyo Kodachi dengan pendekatan fenomenologi dan teori kesadaran dari Edmund Husserl untuk mengetahui kesadaran tokoh.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai objek penelitian, selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian dan memperkaya

ilmu sastra terhadap suatu prosa fiksi, sehingga dapat mengungkap persoalan-persoalan yang terkandung didalamnya

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Berdasarkan penjelasan diatas, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab I    Pendahuluan**

Berisi tentang peneliti mengambil tema ini karena tokoh utama mengalami kesadaran pada dirinya dan pengalaman yang berkesan dan perjuangan dari tokoh utama dalam penelitian ini.

#### **Bab II   Kajian Pustaka**

Berisi landasan teori intrinsik dan ekstrinsik fenomenologi dan kesadaran yang mendukung pembahasan penelitian ini.

#### **Bab III  Analisis Kesadaran diri sendiri tokoh utama dalam anime Boruto: Naruto Nekusuto Jenerenshonzu karya Ukyo Kodachi.**

Berisi temuan dan bahasan yang menjawab pertanyaan penelitian yang di analisis menggunakan teori yang sudah dibahas dalam bab II.

#### **Bab IV  Simpulan**

Berisi simpulan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya.